

**PENGARUH PROYEK TEATER DAN POSTER TERHADAP
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
PESERTA DIDIK SMA IT BAITUL JANNAH
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
Faradila Hayuning Utami
NPM 1913032041**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK**PENGARUH PROYEK TEATER DAN POSTER TERHADAP
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
PESERTA DIDIK SMA IT BAITUL JANNAH
BANDAR LAMPUNG**

Oleh
Faradila Hayuning Utami

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proyek teater dan poster terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 peserta didik yang merupakan sampel populasi. Teknik penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 21. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh proyek teater terhadap penguatan profil pelajar Pancasila sebesar 59,6% dan terdapat pengaruh proyek poster terhadap penguatan profil pelajar Pancasila sebesar 48,8%. Serta terdapat pengaruh proyek teater dan poster terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung dengan persentase sebesar 73,8.

Kata Kunci: Proyek Teater, Proyek Poster, Penguatan Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT**THE INFLUENCE OF THEATER AND POSTER PROJECTS ON
STRENGTHENING THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS
IN BAITUL JANNAH IT HIGH SCHOOL STUDENTS
BANDAR LAMPUNG**

By
Faradila Hayuning Utami

This study aims to determine the influence of theater projects and posters on strengthening the profile of Pancasila students in students of SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung. The research method used in this study is an ex post facto method with a quantitative approach. The subject of this study was a student of class X SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung. The sample in this study amounted to 56 learners who were a population sample. Data calculation techniques using the help of SPSS version 21. The results of this study showed that there was an influence of the theater project on strengthening the profile of Pancasila students by 59.6% and there was an influence of the poster project on strengthening the profile of Pancasila students by 48.8%. And there is an influence of theater projects and posters on strengthening the profile of Pancasila students in "SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung" students with a percentage of 73.8.

Keywords: Theatre Project, Poster Project, Strengthening Pancasila Student Profile

**PENGARUH PROYEK TEATER DAN POSTER TERHADAP
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK
SMA IT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUG**

Oleh:

Faradila Hayuning Utami

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

**Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH PROYEK TEATER DAN POSTER TERHADAP PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK SMA IT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

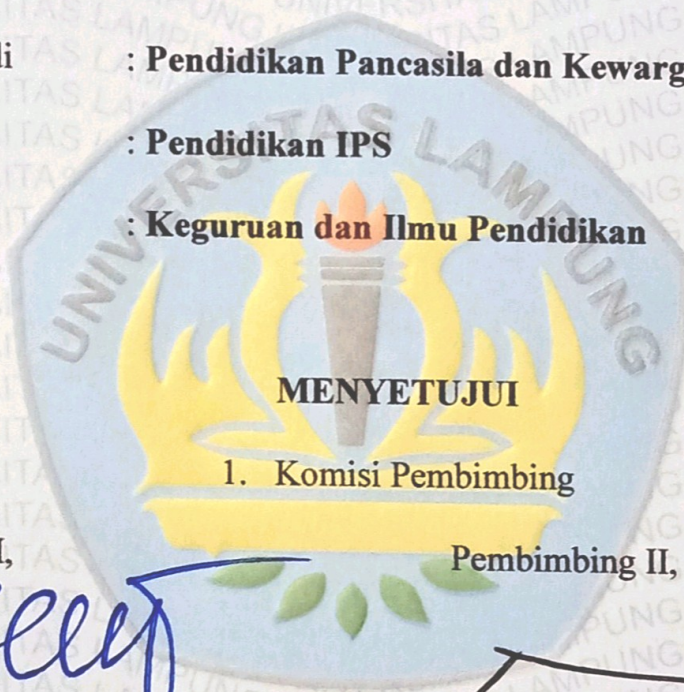
Nama Mahasiswa : **Faradila Hayuning Utami**

NPM : **1913032041**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIK 231804920708201

2. Mengetahui

Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PkK

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

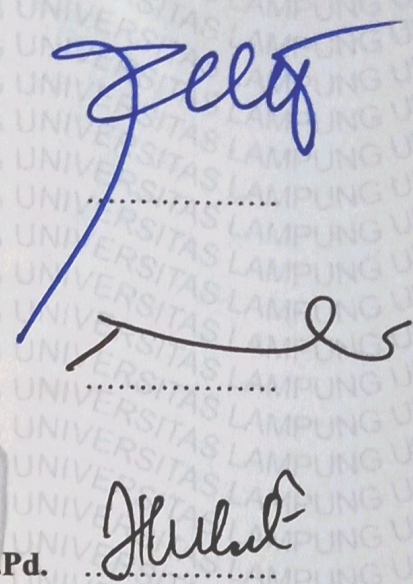
Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **08 Agustus 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Faradila Hayuning Utami
NPM : 1913032041
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Pekon Sopyono, RT/RW 003/-, Kecamatan Wonosobo,
Kabupaten Tanggamus.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2023



Faradila Hayuning Utami

NPM 1913032041

RIWAYAT HIDUP



Faradila Hayuning Utami adalah nama lengkap penulis. Penulis dilahirkan di Soponyono, Kec. Wonosobo, Kab. Tanggamus pada tanggal 28 Januari 2001, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Teguh Priono dan Ibu Tetria Septiana.

Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Soponyono (lulus pada tahun 2013), melanjutkan Pendidikan di MTs Negeri 1 Tanggamus (lulus pada tahun 2016) dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Agung (lulus pada tahun 2019). Pada tahun 2019 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Dengan segala usaha, semangat bimbingan, pantang menyerah serta motivasi tinggi untuk terus belajar, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Semoga dengan adanya penulisan tugas akhir ini, mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insirah: 5-6)

**“Teruslah mencoba dan berdoa karena akan selalu ada
kejutan dibaliknya”**

(Faradila Hayuning Utami)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada:

“Dua orang hebat dalam hidupku, bapak Teguh Priono dan Ibu Tetria Septiana yang sangat aku sayangi dan aku cintai sepenuh hati. Terima kasih ibu dan bapak telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, selalu mendoakanku disetiap langkahku, mendidikku dengan penuh ketulusan, memotivasi dan menyemangatiku agar terus melangkah menggapai cita-cita. Skripsi ini adalah persembahan kecil aku untuk kedua orang tua ku yang sangat ingin melihat aku sarjana. Ibu dan bapak telah memberikan dukungan dengan bekerja keras untuk membiayai kuliahku demi keberhasilan hidupku, oleh karena itu aku ingin melakukan yang terbaik yang aku bisa untuk ibu dan bapak. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk ibu dan bapak.”

“Teruntuk Kakakku dan Adikku, kakak Aldi Septa Rizkiansyah dan adik Teja Galih Fahrezi yang sangat aku sayangi, Terima kasih selalu memberikan semangat dan nasihat jika aku mulai menyerah.”

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Proyek Teater dan Poster Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri peneliti. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd selaku ketua jurusan program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I. Terima kasih telah memberikan arahan, motivasi dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II. Terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta memberikan motivasi dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd selaku Pembahas I. Terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd selaku Pembahas II. Terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen program studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang telah diberikan.
9. Ibu Hj. Farida, S.Pd., M.Pd.I selaku kepala SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung, terima kasih banyak telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Dina Agustina, M.Pd selaku Wakil Ketua Bidang Kesiswaan, terima kasih banyak atas segala bantuan dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu guru staff SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Terima kasih telah mengizinkan penulis meneliti dilokasi serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
12. Kepada Orang Tuaku, Ibu Tetria Septiana dan Bapak Teguh Priono. Terima kasih telah memberikan yang terbaik untuk hidupku, selalu mendoakanku serta selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Kakak dan Adikk ku. Terima kasih telah memberikan semangat, hiburan dan dukungannya baik secara moril dan materiil. Berkat kalian, penulis dapat menyelesaikan Pendidikan di Universitas Lampung.
14. Kepada Fini dan Dian, terima kasih selalu membantuku dalam segala kesulitan dan menghibur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Ied Egil Ferari, terima kasih untuk orang *special* yang selalu membantu dan menemaniku di masa-masa sulit serta memberikan motivasi lebih dan selalu menghibur serta menyemangatiku untuk mengejar gelar sarjana serta bersedia mendengarkan segala curahan isi hati.
16. Andre, Lili, Sekar, Anggi, terima kasih telah memotivasiku dan selalu memberikan semangat kepadaku untuk lebih fokus mengerjakan skripsi ini serta selalu menghiburku dengan cerita random dan receh kalian.

17. Dean, Tari, Prapti, Riyanti, terima kasih telah memberikan semangat dan membantuku saat aku membutuhkan bantuan serta selalu menghibur ketika aku melewati masa-masa sulit dalam menyusun skripsi ini.
18. Teman-teman program studi PPKn Angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Semoga apa yang kita cari selama ini bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah SWT.
19. Kepada diriku sendiri, terima kasih karena tidak menyerah dan selalu menjalani proses sedikit demi sedikit, terimakasih telah berjuang sejauh ini dengan badan yang selalu sehat. Sekali lagi terima kasih sudah bertahan selama penyusunan skripsi ini karena ini tidak mudah dan sangat sulit.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 08 Mei 2022
Penulis

Faradila Hayuning Utami
NPM. 1913032041

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
A. Manfaat Teoritis	9
B. Manfaat Praktis.....	9
1.7. Ruang Lingkup Penelitian	10
A. Ruang Lingkup Ilmu.....	10
B. Ruang Lingkup Objek Penelitian	10
C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	10
D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Deskripsi Teori.....	12
1. Tinjauan Umum Proyek Teater dan Poster	12
1. Pengertian Proyek	12
2. Macam-Macam Proyek	14
3. Proyek Teater dan Poster	18
4. Unsur-Unsur Proyek Teater dan Poster	20
5. Tujuan Proyek Teater dan Poster.....	24
6. Pentingnya Proyek Teater dan Poster	26
2. Tinjauan Umum Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	28
1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila	28
2. Kompetensi Profil Pelajar Pancasila	30
3. Perlunya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek ..	33
4. Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	36

5. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Proyek Pancasila (P5)	42
6. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	45
2.2. Penelitian yang Relevan	47
2.3. Kerangka Berpikir	50
2.4. Hipotesis	51

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	52
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	52
A. Populasi.....	52
B. Sampel	53
3.3. Variabel Penelitian	53
A. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	53
B. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	54
3.4. Definisi Konseptual dan Operasional.....	54
A. Definisi Konseptual	54
B. Definisi Operasional	55
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	57
A. Angket.....	57
B. Wawancara.....	58
3.6. Instrumen Penelitian.....	59
A. Angket.....	59
B. Wawancara.....	60
3.7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen dengan Bantuan SPSS ...	61
A. Uji Validitas Instrumen.....	61
B. Uji Reliabilitas Instrumen	62
3.8. Teknik Analisis Data	63
A. Analisis Distribusi Frekuensi	63
B. Uji Prasyarat.....	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Linearitas	65
C. Uji Analisis Data	65
1. Uji Hipotesis.....	65

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
A. Sejarah Berdirinya SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung	67
B. Visi Misi SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung	67
C. Sarana dan Prasarana SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung ...	68
D. Keadaan Guru SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung	68
4.2. Deskripsi Data Uji Instrumen Penelitian	70
A. Uji Coba Validitas Angket.....	70
B. Uji Coba Reliabilitas Angket	72
4.3. Deskripsi Data Penelitian	74
A. Pengumpulan Data.....	74
B. Penyajian Data.....	74

4.4. Uji Prasyarat.....	94
A. Uji Normalitas	94
B. Uji Linearitas	95
4.5. Uji Hipotesis	96
A. Uji t	97
B. Uji F	98
1. Uji Regresi Linear Berganda.....	99
2. Koefisien Determinasi.....	100
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian	102
A. Pengaruh Proyek Teater dan Poster Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung	102
V. KESIMPULAN	
5.1. Simpulan	113
5.2. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Kasus Kenakalan Remaja	4
3.1. Jumlah Peserta Didik Kelas X SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung..	53
3.2. Indeks Koefisien Reliabilitas	62
4.1. Sarana dan Prasarana SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung	68
4.2. Daftar Guru Dan Tenaga Pendidik SMA IT Baitul Jannah.....	69
4.3. Hasil Uji Coba Angket Proyek Teater (X1) terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Y)	70
4.4. Hasil Uji Coba Angket Proyek Poster (X2) terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Y)	71
4.5. Uji Reliabilitas Proyek Teater (X1) terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Y).....	73
4.6. Uji Reliabilitas Proyek Poster (X2) terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Y).....	73
4.7. Distribusi Frekuensi Indikator Perencanaan Proyek Teater	75
4.8. Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan Proyek Teater.....	77
4.9. Distribusi Frekuensi Indikator Hasil Proyek Teater	79
4.10. Distribusi Frekuensi Indikator Perencanaan Proyek Poster	80
4.11. Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan Proyek Poster	82
4.12. Distribusi Frekuensi Indikator Hasil Proyek Poster.....	84
4.13. Distribusi Frekuensi Indikator Beriman berkatwa kepada TuhanYME, berakhlak mulia.....	85
4.14. Distribusi Frekuensi Indikator Berkebhinekaan global.....	87
4.15. Distribusi Frekuensi Indikator Bergotong-royong.....	88
4.16. Distribusi Frekuensi Indikator Mandiri	90
4.17. Distribusi Frekuensi Indikator Bernalar Kritis	91
4.18. Distribusi Frekuensi Indikator Kreatif	93
4.19. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian yang Menggunakan <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	94
4.20. Hasil Uji Linearitas Pengaruh Proyek Teater Dengan Profil Pelajar Pancasila	95
4.21. Hasil Uji Linearitas Pengaruh Proyek Poster Dengan Profil Pelajar Pancasila	95
4.22. Hasil Hasil Uji Parsial – Uji t	97
4.23. Hasil Uji Simultan – Uji F Proyek Teater (X1), Proyek Poster (X2) terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Y)	98
4.24. Hasil Uji Regresi Berganda	99
4.25. Koefisien Determinasi Proyek Teater dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila	100

4.26. Koefisien Determinasi Proyek Poster dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila	101
4.27. Koefisien Determinasi Proyek Teater dan Poster terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila	101

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan karena pendidikan mampu memberikan banyak manfaat. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Peran pendidikan nasional untuk meningkatkan potensi dan kompetensi, membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Oleh sebab itu, pendidikan bukan sekedar berkaitan dengan kapasitas belajar, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*), namun juga pada keterampilan manajemen diri sendiri serta orang lain (*soft skill*). Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik sangatlah penting (Suwartini dalam Juliani, Asarina dan Adolf, 2021).

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini dituntut untuk mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang mumpuni dan siap bersaing dalam era digital pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan kurikulum yang digunakan (Inayah, 2021). Kurikulum merupakan nyawa dari jalanya Pendidikan. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip

(Sadewa dalam Rachmawati, dkk, 2022). Pada tahun 2022 pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang dapat dijadikan alternatif pilihan oleh Satuan Pendidikan dalam rangka merdeka belajar, yang mana sekolah bebas memilih sesuai dengan kondisi sekolahnya, pilihan tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang sudah diserhanakan) dan juga kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada kurikulum merdeka belajar, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Ismail *et al* dalam Mery dkk, 2022). Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Kemendikbud dalam Mery dkk, 2022). “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila” (Sufyadi, *et al* dalam Mery dkk, 2022). Hal ini senada dengan visi Pendidikan Indonesia yakni “mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.” Pada profil pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang akan didalami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; (6) Kreatif (Sufyadi, *et al* dalam Mery dkk, 2022). Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam profil pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan secara demikian supaya keenam dimensi dari profil pelajar Pancasila dapat terus menerus dirasakan di dalam diri setiap individu.

Profil pelajar Pancasila dapat dicapai melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini tentunya dibutuhkan kerja sama antar peserta didik. Dalam hal ini, terlihat jelas bahwa karakter gotong royong dan kreativitas termasuk ke dalam dua karakter penting dalam mengerjakan sebuah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan bergotong royong, pelajar Indonesia akan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama dengan sukarela sehingga hasil dari kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Selain itu, dengan menjadi pelajar yang kreatif maka mereka akan mampu untuk melakukan perubahan ataupun modifikasi serta menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berguna bagi khalayak ramai (Sufyadi *et al* dalam Mery dkk, 2022).

Kemdikbudristek menentukan tema untuk setiap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diimplementasikan di satuan pendidikan. Pada jenjang SD sampai dengan SMA/SMK dan sederajat terdapat delapan tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, *Sustainable Development Goals*. Tema-tema yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan antara lain adalah (1) Gaya hidup berkelanjutan, (2) Kearifan lokal, (3) Bhineka tunggal ika, (4) Bangunlah jiwa raganya, (5) Suara demokrasi, (6) Rekayasa dan teknologi, (7) Kewirausahaan, dan (8) Kebekerjaan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Permasalahan yang dihadapi generasi milenial pada era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 saat ini yaitu teknologi berkembang sangat pesat sehingga memberi pengaruh yang tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif bagi generasi milenial. Seperti, nilai-nilai budaya bangsa Indonesia menurun, tindakan kriminal, perdagangan narkoba, perundungan, pornografi. Berbagai persoalan yang dianggap melanggar nilai-nilai luhur budaya terutama nilai-nilai Pancasila (Fernandes dalam Ntimuk, Petronela dkk, 2022). Dalam penelitian Asarina Jehan Juliani dan Adolf Bastian pada tahun 2021, menjelaskan bahwa dunia pendidikan saat ini masih menghadapi tantangan yaitu Degradasi moral. Riset yang dilakukan KPAI menemukan fakta bahwa pada tahun 2018 terjadi kenaikan kasus pelajar tawuran di Indonesia sejumlah 1,1%. Sementara itu, berdasarkan data KPAI bahwa pada tahun 2020, banyaknya kasus bullying menambah catatan masalah anak (KPAI, 2020). Fenomena tersebut menggambarkan bahwa perilaku dan karakter bangsa yang menyimpang marak terjadi sehingga perlu diciptakan kesadaran untuk menanamkan karakter. Karakter bangsa yang baik perlu dibentuk dan dibina sebagai upaya untuk meningkatkan SDM. Berikut merupakan sejumlah kasus kenakalan remaja yang dirilis oleh KPAI dari tahun 2015 sampai dengan 2016.

Tabel 1.1. Kasus Kenakalan Remaja

Bentuk Kasus Anak	2015	2016
Penggunaan Narkotika, Rokok, Minuman Keras, dsb.	74	64
Mengedarkan Narkotika, Rokok, Minuman Keras, dsb.	31	17
Tawuran Antar Pelajar.	126	41
Melakukan Bullying dan kekerasan di sekolah.	93	93
Melakukan Kejahatan Seksual secara daring.	52	51
Memiliki Handphone atau video mengandung unsur Pornografi.	104	53

Sumber: Bank Data KPAI (Asarina Jehan Juliani dan Adolf Bastian, 2021)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kenakalan remaja masih terus menerus terjadi. Masih banyak kasus pelanggaran anak atau pelajar yang menunjukkan bahwa negara sedang menghadapi krisis multidimensi. Sebagai metode alternatif untuk mengatasi krisis multidimensi, pemerintah telah merumuskan kebijakan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pendidikan karakter merupakan tumpuan bangsa untuk merealisasikan visi pembangunan nasionalnya, yaitu merealisasikan bangsa yang memiliki karakter, akhlak yang luhur, moral, budaya, dan adab sesuai ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pentingnya pendidikan karakter bukan hanya menjadi landasan bagi negara untuk mewujudkan visi pembangunan nasionalnya saja. (Perdana, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan guru di SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Sebelum melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ditemukan permasalahan bahwa masih terdapat karakter malas, tidak disiplin, tidak percaya diri dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab sebagian peserta didik. Karakter malas, tidak disiplin, tidak percaya diri dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab peserta didik terlihat pada saat proses pembelajaran. Dimana masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik itu tugas individu maupun kelompok. Pada saat piket kelas, masih ada juga sebagian peserta didik yang tidak melaksanakan piket kelas. Kemudian pada saat diberi tugas oleh guru, masih ada peserta didik yang mengerjakan tugas mencontoh dari *google*. Atas permasalahan tersebut diperlukannya Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dilaksanakan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung, bahwa SMA IT Baitul Jannah Bandar

Lampung telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada peserta didik kelas X sejak awal masuk tahun ajaran baru 2022/2023. Pada bulan Juli dilaksanakan pengenalan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Proyek mulai dilaksanakan dengan efektif pada bulan Agustus setiap hari Jum'at. Pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini terdapat tim fasilitasi Proyek yaitu penanggung jawab Proyek, koordinator Proyek dan fasilitator. Penanggung jawab Proyek di SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung adalah kepala sekolah.

Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dibagi menjadi tiga koordinator grup yaitu (1) Koordinator grup global beranggotakan peserta didik kelas X.A, (2) Koordinator grup unggul beranggotakan peserta didik kelas X.B, dan (3) Koordinator grup berkarakter beranggotakan peserta didik kelas X.C. Tugas dan fungsi koordinator grup adalah (1) Membantu keterlaksanaan jalannya pembelajaran Proyek, (2) Mengembangkan modul Proyek, (3) Membantu peserta didik mengembangkan Proyek, (4) Menjadi fasilitator untuk peserta didik dalam melaksanakan Proyek, (5) Memberikan refleksi setelah pelaksanaan Proyek. Pada saat melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peserta didik kelas X SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung difasilitasi oleh wali kelas dan guru kelas X.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas X SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung adalah Proyek Teater dan Poster. Tema pertama yang dipilih oleh tim fasilitasi adalah suara demokrasi dengan topik kemerdekaan. Dipilihnya topik Proyek tersebut karena pada bulan Agustus terdapat momen Hut Kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 2022. Proyek teater dan poster yang dilaksanakan tersebut berkaitan dengan kemerdekaan yaitu peristiwa-peristiwa yang mendasari terbentuknya Proklamasi dimulai dari tiga peristiwa berikut: (1) Terbentuknya BPUPKI, (2) Peristiwa rengasdengklok, dan (3) Proklamasi. Karena peserta didik kelas X SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung

terdapat tiga kelas, maka satu kelas mendapatkan satu bagian peristiwa untuk diperankan dan membuat poster sesuai dengan peristiwa yang telah dibagikan tersebut.

Menurut koordinator Proyek, tema suara demokrasi sangat berkaitan dengan momen yang ada yaitu Hut Kemerdekaan RI. Peristiwa-peristiwa yang mendasari terbentuknya proklamasi berkaitan dengan demokrasi. Karena pada saat peserta didik melaksanakan Proyek teater dan poster yang sesuai dengan peristiwa-peristiwa terbentuknya proklamasi tersebut merupakan bentuk partisipasi, aspirasi dari peserta didik. Bentuk demokrasi yang paling nyata adalah saat proklamasi kemerdekaan. Dalam hal ini yang dilihat adalah peran dan partisipasi rakyat itu sendiri. Abraham Lincoln pada tahun 1967 memberikan pengertian demokrasi sebagai "*governments of the people, by the people, and for the people*" yang artinya demokrasi adalah sebuah hal yang didasari oleh rakyat, pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Demokrasi mengizinkan warga negara ikut serta baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan dan pembuatan hukum (Poti, 2011).

Proyek teater dan poster tema suara demokrasi dengan topik kemerdekaan ini bertujuan untuk (1) Mengembangkan potensi dan imajinasi peserta didik, karena dalam Proyek tersebut peserta didik dituntut untuk kreatif dan memerankan peristiwa-peristiwa yang mendasari proklamasi kemerdekaan. (2) Melatih jiwa kerjasama, gotong royong, memahami karakter, dan jiwa kepemimpinan kepada peserta didik. (3) Menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang perjuangan-perjuangan bangsa diawal kemerdekaan dengan menumbuhkan sikap rela berkorban, dan pemuda sebagai *agent of change* (agen pembaharuan). Proyek teater dan poster ini penting bagi peserta didik untuk membangkitkan partisipasi dan apresiasi peserta didik dalam pentas teater dan pembuatan poster itu sendiri yang diharapkan terbangunnya kreativitas, memunculkan bakat dan kepercayaan diri, gotong-royong, dan kemandirian. Selai itu Proyek teater dan poster penting untuk memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk

mengembangkan kompetensi sebagai peserta didik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan peserta didik lainnya dalam memperkaya hasil pembelajaran dan juga memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Proyek teater dan poster ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Penguatan Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dengan guru dan koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), bahwa SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimanakah “Pengaruh Proyek Teater dan Poster terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak semua peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok.
2. Kurangnya kesadaran akan tanggung jawab sebagian peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam mengerjakan tugas.
3. Kurangnya kemampuan peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam menciptakan ide yang inovatif, dan orisinal.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu ditentukan batasan atau ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh Proyek teater dan poster terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta batasan masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana pengaruh proyek teater terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengaruh proyek poster terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung?
3. Bagaimana pengaruh proyek teater dan poster terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan pengaruh proyek teater dan poster terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang pendidikan yang berhubungan dengan struktur kurikulum merdeka belajar yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbang saran dan pemikiran terkait penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pelaksanaan struktur kurikulum merdeka belajar.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peserta didik terkait pelaksanaan Proyek teater dan poster dan menguatkan kompetensi profil pelajar Pancasila.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan evaluasi pelaksanaan proyek teater dan poster pada penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah ada pengaruh proyek teater dan poster terhadap penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik dan sebagai tambahan wawasan untuk peneliti dan dapat menjadi sumber dalam penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lain dalam menambah pengetahuan terkait proyek teater dan drama dan penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam wilayah kajian Pendidikan Nilai Moral Pancasila.

B. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

C. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah proyek teater dan poster dan penguatan profil pelajar Pancasila.

D. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini berada di SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Pramuka No.43, Kemiling Permai, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Nomor:6109/UN26.13/PN.01.00/2022 pada tanggal 15 September 2022 sampai selesai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

Deskripsi teori berisi tentang uraian teori yang menjelaskan variabel yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikan variabel tersebut melalui pendefinisian dan menguraikan secara lengkap dari berbagai referensi yang aktual sehingga dapat memperkuat penelitian ini.

1. Tinjauan Umum Tentang Proyek Teater dan Poster

1. Pengertian Proyek

Proyek diartikan berbeda-beda sesuai dengan perspektif setiap orang. Proyek merupakan suatu urutan pekerjaan yang saling berkaitan biasanya diarahkan pada suatu output utama dan dilaksanakan selama satu periode waktu yang signifikan (Jacob, 2018). Proyek adalah rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam organisasi bisnis, sering sekali menjalankan berbagai bentuk kegiatan Proyek baik jangka pendek maupun jangka panjang. Contoh kegiatan proyek yang dijalankan pada industri manufaktur, di antaranya : Proyek investasi mesin produksi, Proyek pembuatan produk baru, Proyek pemasaran secara digital, Proyek pengemasan produk baru, Proyek promosi produk baru, Proyek mendirikan kantor cabang baru dan masih banyak lagi.

Proyek adalah kegiatan sekali lewat, dengan waktu dan sumber daya yang terbatas untuk mencapai hasil akhir yang telah ditentukan, dalam mencapai hasil akhir kegiatan Proyek dibatasi oleh anggaran, jadwal, dan mutu, yang dikenal dengan tiga kendala (*triple constrain*), sedangkan kegiatan Proyek dibedakan dari kegiatan operasional antara lain karena sifatnya yang dinamis, non rutin, multi

kegiatan dengan intensitas yang berubah-ubah, dan memiliki siklus yang pendek (Mattarima, 2019).

Proyek adalah suatu kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu, dengan alokasi sumber daya yang terbatas, untuk melaksanakan suatu tugas yang telah digariskan. Sehingga manajemen Proyek secara luas diterapkan pada seluruh tahapan Proyek, mulai dari tahapan perencanaan, perancangan, pengadaan dan pelaksanaan, sehingga untuk menerapkannya akan lebih rumit dan kompleks. Karena sumber daya yang ada berlainan dan bervariasi dan mempunyai tujuan-tujuan antara, sesuai dengan tahapan Proyeknya. Sasaran dari manajemen Proyek sendiri yaitu mencapai pengendalian yang tepat dari suatu Proyek untuk menjamin agar penyelesaiannya dapat sesuai dengan jadwalnya dalam batas anggaran dan kualitas yang ditetapkan. Sasaran dari manajemen Proyek adalah:

- 1) Adanya tanggungjawab tunggal yang terintegrasi ditangan Manager Proyek
- 2) Adanya perencanaan dan pengendalian yang terintegrasi dari semua kegiatan unit-unit fungsional selama proses siklus kehidupan Proyek.

Kegiatan-kegiatan dalam Manajemen Proyek dilakukan beraneka ragam, mulai dari perencanaan program, *survey*, penelitian, *study* kelayakan, perancangan, pengadaan/lelang sampai pelaksanaan, sehingga akan melibatkan berbagai ahli dan pihak, (*surveyor*, perencana/arsitek, ahli geologi, konstruktor, kontraktor dan sebagainya), yang merupakan suatu tim yang saling berkaitan dan berhubungan, sehingga memerlukan pengelolaan (manajemen) yang *professional* (terpadu) sehingga dengan pendekatan konsep ini dibutuhkan seorang manajer manajemen yang akan mengelola proyek tersebut mulai dari perencanaan, perancangan, lelang/tender sampai pelaksanaannya.

Dengan konsep ini dapat dilakukan perencanaan secara bersamaan dengan beberapa perencanaan, begitu juga pada tahap pelaksanaan dapat dilakukan pelaksanaan dengan lebih dari satu kontraktor atau pelaksanaan secara bertahap (*fast track*) tanpa harus menunggu dahulu perencanaan selesai secara keseluruhan (keuntungan waktu Proyek lebih singkat). Dengan konsep ini peran manajer manajemen sangat besar dalam menentukan keberhasilan Proyek baik dari segi waktu, biaya, mutu, maupun keamanan dan kenyamanan yang optimal, sehingga dapat berkembang perusahaan yang bergerak dibidang manajemen ini, yang akan mengelola Proyek-Proyek yang diingini oleh owner/pemilik secara professional dan optimal (Mattarima, 2019).

Berdasarkan penjelesan diatas dapat disimpulkan bahwa Proyek adalah rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu yang biasanya diarahkan pada suatu output utama dan dilaksanakan selama satu periode waktu yang signifikan. Sehingga manajemen Proyek secara luas diterapkan pada seluruh tahapan Proyek, mulai dari tahapan perencanaan, perancangan, pengadaan dan pelaksanaan, pengendalian dan penyelesaian.

2. Macam-Macam Proyek

Dilihat dari komponen kegiatan utamanya macam Proyek dapat dikelompokkan sebagai berikut (Soeharto Iman, 1999):

1) Proyek *Engineering*-Konstruksi

Komponen kegiatan utama jenis Proyek ini terdiri dari pengkajian kelayakan, *desain engineering*, pengadaan, dan konstruksi. Contoh Proyek macam ini adalah pembangunan gedung, jembatan, pelabuhan, jalan raya, fasilitas industri.

2) Proyek *Engineering*-Manufaktur

Proyek ini dimaksudkan untuk menghasilkan produk baru. Jadi, produk tersebut adalah hasil usaha kegiatan Proyek. Dengan kata lain, Proyek manufaktur merupakan proses untuk menghasilkan produk baru. Kegiatan utamanya meliputi *desain-engineering*, pengembangan produk (*product development*), pengadaan, manufaktur, perakitan, uji coba fungsi dan operasi produk yang dihasilkan. Contoh untuk ini adalah pembuatan ketel uap, generator listrik, mesin pabrik, kendaraan. Bila kegiatan manufaktur dilakukan berulang-ulang, rutin, dan menghasilkan produk yang sama dengan terdahulu, maka kegiatan ini tidak lagi diklasifikasikan sebagai Proyek.

3) Proyek Penelitian dan Pengembangan

Proyek penelitian dan pengembangan (*research and development*) bertujuan melakukan penelitian dan pengembangan dalam rangka menghasilkan suatu produk tertentu. Dalam mengejar hasil akhir, Proyek ini sering kali menempuh proses yang berubah-ubah, demikian pula dengan lingkup kerjanya. Agar tidak melebihi anggaran atau jadwal secara substansial maka perlu diberikan batasan yang ketat perihal masalah tersebut.

4) Proyek Pelayanan Manajemen

Banyak perusahaan memerlukan Proyek semacam ini. Di antaranya:

- (1) Merancang sistem informasi manajemen, meliputi perangkat lunak ataupun perangkat keras.
- (2) Merancang program efisiensi dan penghematan.
- (3) Melakukan diversifikasi, penggabungan dan pengambilalihan.

Proyek tersebut tidak membuahkan hasil dalam bentuk fisik, tetapi laporan akhir.

5) Proyek Kapital

Berbagai badan usaha atau pemerintah memiliki kriteria tertentu untuk Proyek kapital. Hal ini berkaitan dengan penggunaan dana kapital (istilah akuntansi) untuk investasi. Proyek kapital umumnya meliputi pembebasan tanah, penyiapan lahan, pembelian material dan peralatan (mesin-mesin), manufaktur (pabrikasi) dan konstruksi pembangun fasilitas produksi.

6) Proyek Radio-Telekomunikasi

Proyek di atas dimaksudkan untuk membangun jaringan telekomunikasi yang dapat menjangkau area yang luas dengan biaya yang relatif tidak terlalu mahal. Komponen utama kegiatannya adalah:

- (1) *Site survey*, untuk menentukan titik-titik yang akan dihubungkan dengan lokasi "*repeater*".
- (2) Penentuan "*frequency band*".
- (3) Desain engineering sistem.
- (4) Manufaktur /pabrikasi peralatan telekomunikasi.
- (5) Transpor ke site.
- (6) Instalasi *repeater* dan peralatan.

Berbeda dengan Proyek-Proyek yang mendirikan instalasi industri yang terkonsentrasi di satu atau banyak lokasi, Proyek radio telekomunikasi umumnya terdiri dari banyak lokasi dan terpencar di seantero wilayah yang berjauhan. Oleh karena itu, aspek logistik dan koordinasi seringkali harus mendapatkan perhatian utama.

7) Proyek Konservasi *Bio-Diversity*

Proyek ini berkaitan dengan usaha pelestarian lingkungan. Salah satu pendekatan yang terkenal ialah aplikasi sistem IPAS (*Integrated Protected Area System*), yaitu menentukan daerah yang dilindungi atau "*protected area*", "*zona buffer*", dan "*adjacent area*". Aspek yang dijangkau sistem IPAS amat luas,

meliputi sosial, ekonomi, ekosistem, kependudukan, dan lain-lain. Komponen utama kegiatannya terdiri dari:

- (1) Menyusun dan melaksanakan program penyuluhan dan meniadakan penduduk yang daerah pemukimannya akan terkena Proyek (tidak harus memindahkan mereka), bahwa Proyek berusaha melestarikan lingkungan dan menaikkan taraf hidup mereka.
- (2) Mengadakan survei "biofisik" (*biophysical*) dan sosio-ekonomi.
- (3) Menentukan batas-batas "*protected area*", "*zona buffer*", dan "*adjacent area*" (*zoning*, *delineation*, dan demarkasi).
- (4) Membangun "*zona buffer*" dan "*adjacent area*" dengan cara penghijauan, "*agro forestry*", konservasi tanah, dan "*community development*" seperti pembuatan jalan dan jembatan.

Dari komponen kegiatan di atas, terlihat bahwa dalam jenis Proyek tersebut tidak terlalu banyak unsur-unsur kegiatan *engineering*, konstruksi atau manufaktur, tetapi sarat dengan pengkajian, penelitian dan survei. Oleh karena itu, implementasinya memerlukan jasa konsultan yang amat intensif. Sebagai contoh, di Indonesia pada waktu ini Proyek jenis di atas sedang dijalankan di *Roteng-Flores* dan Siberut-Sumatera Barat.

Pada kenyataan sesungguhnya tidak mudah memilah-milah macam Proyek berdasarkan kriteria di atas karena seringkali satu Proyek mengandung bermacam-macam komponen kegiatan dengan bobot (harga, atau jam/orang) yang tidak jauh berbeda. Sebagai contoh, Proyek instalasi pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Dari segi pembangunannya dapat digolongkan sebagai Proyek *engineering*-konstruksi. Namun, bila dilihat komponen utamanya seperti ketel uap, turbin uap, generator listrik dan peralatan lainnya, yang semuanya melibatkan kegiatan

engineering-manufaktur, maka secara keseluruhan kegiatan manufaktur akan memiliki bobot (biaya) tidak jauh berbeda dengan kegiatan konstruksi, bahkan mungkin lebih. Atas dasar itulah, pengelompokan seperti di atas tidak boleh diartikan secara sempit karena memang tidak terdapat batas yang jelas, tetapi hendaknya dilihat dari komponen kegiatan yang diperkirakan memiliki bobot terbesar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh macam-macam Proyek berdasarkan komponen kegiatan utamanya yaitu Proyek *engineering*-konstruksi, Proyek *engineering*-manufaktur, Proyek penelitian dan pengembangan, Proyek pelayanan manajemen, Proyek kapital, Proyek radio-telekomunikasi, dan Proyek konservasi *bio-diversity*.

3. **Proyek Teater dan Poster**

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek teater dan poster disini adalah salah satu Proyek dari penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek teater dan poster merupakan salah satu sarana untuk menguatkan profil pelajar Pancasila yang kreatif, mandiri dan kerjasama atau gotong royong. Menurut Eko Santoso dkk (2008: 3), teater berasal dari Yunani "*theatron*" yang berarti *Seing Place* atau tempat menyaksikan atau tempat dimana actor mementaskan lakon dan orang-orang menontonnya.

Pada perkembangannya, dengan pengertian lebih luas kata teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), teater adalah gudang atau ruangan tempat pertunjukan film, sandiwara, dan sebagainya. Dalam dunia seni, teater dikenal sebagai sebuah pementasan fenomena hidup dan kehidupan manusia diatas panggung guna memberikan pencerahan batin bagi sejumlah

penonton. Teater juga dikenal dengan istilah media untuk membebaskan ekspresi di atas pentas. Teater juga dikenal sebagai seni kolektif yang memadukan berbagai ragam seni lain: seni suara, seni music, seni tari, seni dekorasi, seni tata busana, seni tata cahaya dan berbagai jenis seni lain yang relevan (Abidin, 2016). Menurut Harymawan (1993) secara khusus teater mengacu pada aktivitas melakukan kegiatan dalam seni pertunjukan (*to act*) sehingga tindak-tanduk pemain di atas pentas disebut *acting*. Istilah *acting* diambil dari kata Yunani “dran” yang berarti berbuat, berlaku atau beraksi. Karena aktivitas beraksi ini maka para pemain pria dalam teater disebut *actor* dan pemain wanita disebut *actress* (Santoso, 2008).

Menurut Sabri (Musfiqon, 2012:85) poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster merupakan suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata yang bermaksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat (Anitah, 2008:12). Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2010: 51). Rudi Susilana dan Cepi Riana (2009: 14) menjelaskan bahwa poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Proyek teater dan drama adalah suatu kegiatan untuk mencapai profil palajar Pancasila melalui suatu pertunjukan teater yang pada pelaksanaannya diinformasikan melalui poster. Teater adalah suatu pertunjukan drama, film, sandiwara diatas panggung dengan memadukan

beragam seni lain untuk memberikan pencerahan batin bagi sejumlah penonton. Sedangkan poster adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditunjukkan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diingat dan diterima orang lain dengan mudah.

4. Unsur-unsur Teater dan Poster

Unsur-unsur Proyek teater dan poster sama halnya dengan unsur-unsur yang terdapat pada teater dan poster biasanya. Unsur teater dibagi menjadi dua yaitu unsur pokok yang terdiri dari naskah, pemain, sutradara, dan penonton. Sedangkan unsur pendukung teater yaitu pentas, properti dan penataan (Firmansyah, Dedy & Nugroho, 2022). Namun dalam khasanah teater ini unsur utama teater adalah naskah lakon, sutradara, pemain, dan penonton. Tanpa keempat unsur tersebut pertunjukan teater tidak bisa diwujudkan. Untuk mendukung unsur pokok tersebut diperlukan unsur tata artistik yang memberikan keindahan dan mempertegas makna lakon yang dipentaskan (Santoso, Eko dkk, 2008).

1) Naskah lakon

Naskah Lakon pada dasarnya adalah karya sastra dengan media bahasa kata. Mementaskan drama berdasarkan naskah drama berarti memindahkan karya seni dari media bahasa kata ke media bahasa pentas. Dalam visualisasi tersebut karya sastra kemudian berubah esensinya menjadi karya teater. Pada saat transformasi inilah karya sastra bersinggungan dengan komponen-komponen teater, yaitu sutradara, pemain, dan tata artistik. Naskah lakon sebagaimana karya sastra lain, pada dasarnya mempunyai struktur yang jelas, yaitu tema, plot, setting, dan tokoh. Akan tetapi, naskah lakon yang khusus dipersiapkan untuk dipentaskan mempunyai struktur lain yang spesifik. Struktur ini pertama kali di rumuskan oleh Aristoteles yang membagi menjadi lima bagian besar, yaitu eksposisi (pemaparan), komplikasi, klimaks, anti

klimaks atau resolusi, dan konklusi (*catastrophe*). Kelima bagian tersebut pada perkembangan kemudian tidak diterapkan secara kaku, tetapi lebih bersifat fungsionalistik (Santoso dkk, 2008).

2) Sutradara

Di Indonesia penanggung jawab proses transformasi naskah lakon ke bentuk pemanggungan adalah sutradara yang merupakan pimpinan utama kerja kolektif sebuah teater. Baik buruknya pementasan teater sangat ditentukan oleh kerja sutradara, meskipun unsur-unsur lainnya juga berperan tetapi masih berada di bawah kewenangan sutradara. Sebagai pimpinan, sutradara selain bertanggung jawab terhadap kelangsungan proses terciptanya pementasan juga harus bertanggung jawab terhadap masyarakat atau penonton. Meskipun dalam tugasnya seorang sutradara dibantu oleh stafnya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya tetapi sutradara tetap merupakan penanggung jawab utama. Untuk itu sutradara dituntut mempunyai pengetahuan yang luas agar mampu mengarahkan pemain untuk mencapai kreativitas maksimal dan dapat mengatasi kendala teknis yang timbul dalam proses penciptaan (Santoso dkk, 2008).

3) Pemain

Pemain adalah orang-orang yang akan memerankan tokoh yang ada dalam naskah. Pemilihan pemain yang sesuai dengan naskah akan berpengaruh pada keberhasilan suatu peran, bahkan keberhasilan secara keseluruhan pementasan (Alien & Yulia, 2010). Untuk mentransformasikan naskah di atas panggung dibutuhkan pemain yang mampu menghidupkan tokoh dalam naskah lakon menjadi sosok yang nyata. Pemain adalah alat untuk memeragakan tokoh. tetapi bukan sekedar alat yang harus tunduk kepada naskah. Pemain mempunyai wewenang membuat refleksi dari naskah melalui dirinya. Agar bisa merefleksikan tokoh menjadi sesuatu yang hidup, pemain dituntut menguasai

aspek-aspek pemeranan yang dilatihkan secara khusus, yaitu jasmani (tubuh/fisik), rohani (jiwa/emosi), dan intelektual. Memindahkan naskah lakon ke dalam panggung melalui media pemain tidak sesederhana mengucapkan kata-kata yang ada dalam naskah lakon atau sekedar memperagakan keinginan penulis melainkan proses pemindahan mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu harus menghidupkan bahasa kata (tulisan) menjadi bahasa pentas (lisan) (Santoso dkk, 2008).

4) Penonton

Tujuan terakhir suatu pementasan lakon adalah penonton. Penonton adalah penikmat pertunjukan teater. Respon penonton atas lakon akan menjadi suatu respons melingkar, antara penonton dengan pementasan. Banyak sutradara yang kurang memperhatikan penonton dan menganggapnya sebagai kelompok konsumsi yang bisa menerima begitu saja apa yang disuguhkan sehingga jika terjadi suatu kegagalan dalam pementasan penonton dianggap sebagai penyebabnya karena mereka tidak mengerti atau kurang terdidik untuk memahami sebuah pementasan. Kelompok penonton pada sebuah pementasan adalah suatu komposisi organisme kemanusiaan yang peka. Mereka pergi menonton karena ingin memperoleh kepuasan, kebutuhan, dan cita-cita. Alasan lainnya untuk tertawa, untuk menangis, dan untuk digetarkan hatinya, karena terharu akibat dari hasrat ingin menonton. Penonton meninggalkan rumah, antri karcis dan membayar biaya masuk dan lain-lain karena teater adalah dunia ilusi dan imajinasi. Membebaskan pola rutin kehidupan selama waktu dibuka hingga ditutupnya tirai untuk memuaskan hasrat jiwa khayalannya (Santoso, dkk, 2008).

5) Tata Artistik

Tata artistik merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari teater. Pertunjukan teater menjadi tidak utuh tanpa adanya tata

artistik yang mendukungnya. Unsur artistik disini meliputi tata panggung , tata busana, tata cahaya, tata rias, tata suara, tata musik yang dapat membantu pementasan menjadi sempurna sebagai pertunjukan. Unsurunsur artistik menjadi lebih berarti apabila sutradara dan penata artistik mampu memberi makna kepada bagian-bagian tersebut sehingga unsur-unsur tersebut tidak hanya sebagai bagian yang menempel atau mendukung, tetapi lebih dari itu merupakan kesatuan yang utuh dari sebuah pementasan (Santoso dkk, 2008).

- a) Tata panggung adalah pengaturan pemandangan di panggung selama pementasan berlangsung. Tujuannya tidak sekedar supaya permainan bisa dilihat penonton tetapi juga menghidupkan pemeranan dan suasana panggung.
- b) Tata cahaya atau lampu adalah pengaturan pencahayaan di daerah sekitar panggung yang fungsinya untuk menghidupkan permainan dan dan suasana lakon yang dibawakan, sehingga menimbulkan suasana istimewa.
- c) Tata musik adalah pengaturan musik yang mengiringi pementasan teater yang berguna untuk memberi penekanan pada suasana permainan dan mengiringi pergantian babak dan adegan.
- d) Tata suara adalah pengaturan keluaran suara yang dihasilkan dari berbagai macam sumber bunyi seperti; suara aktor, efek suasana, dan musik. Tata suara diperlukan untuk menghasilkan harmoni.
- e) Tata rias dan tata busana adalah pengaturan rias dan busana yang dikenakan pemain. Gunanya untuk menonjolkan watak peran yang dimainkan, dan bentuk fisik pemain bisa terlihat jelas penonton.

Unsur-unsur dalam membuat poster yang dapat dijadikan pedoman adalah sebagai berikut (Nabillah, Churin In, 2020:147).

- 1) Menggunakan bahasa yang singkat dan padat.
- 2) Menggunakan bahasa yang menarik
- 3) Menggunakan kalimat persuasif (ajakan).
- 4) Pernyataannya berupa frasa, klausa, atau kalimat yang efektif, sugestif, dan komunikatif.
- 5) Terdapat kata atau kalimat untuk menjelaskan informasi yang disampaikan.
- 6) Gambar atau ilustrasi untuk menekankan informasi yang disampaikan
- 7) Tulisan dibuat berukuran besar dan mudah dilihat. Tulisan atau kalimat poster disesuaikan dengan gambar yang digunakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam melaksanakan Proyek teater dan poster sama dengan unsur-unsur dalam teater dan poster biasanya. Unsur-unsur dalam teater adalah naskah lakon, sutradara, pemain, penonton dan tata artistik. Sedangkan unsur poster adalah menggunakan bahasa yang jelas dan menarik, kalimat berupa ajakan yang efektif, kalimat dan gambar memberikan informasi, tulisan besar dan mudah dilihat. Tanpa adanya unsur-unsur tersebut maka pertunjukan teater dan pembuatan poster tidak dapat terwujud.

5. Tujuan Proyek Teater dan Poster

Teater sebagai salah satu wujud seni pertunjukan memberikan banyak manfaat banyak dan nyata kepada manusia. Drama dalam teater perlu mendapatkan perhatian karena drama merupakan salah satu media pendidikan yang sangat baik, berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian (Sumaryadi, 1987). Drama dalam teater memberikan peserta didik mempelajari psikologi manusia dengan aneka tingkah lakunya (Sumaryadi, 1990). Peserta didik mendapatkan pemahaman tentang sifat-sifat watak manusia dan kehidupannya yang ujungnya bermuara pada pemahaman akan sifat watak dan kehidupan diri sendiri.

Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan teater membawa pengaruh positif yang bertujuan sebagai berikut (Sumaryadi, 1992):

- 1) Menumbuhkan sikap betah bergaul dengan orang lain tanpa memandang status sosial-ekonomi-budaya,
- 2) Menumbuhkan sikap mau mendengarkan dan menghormati pendapat orang lain, terbiasa terhadap pertentangan pendapat di antara mereka,
- 3) Memperbesar sikap toleransi peserta didik, sportif dalam menilai antara yang baik dan yang buruk, antara yang benar dan yang salah,
- 4) Menumbuhkan sikap gotong royong, dan sikap berkompetisi secara sehat.
- 5) Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam hal bagaimana seorang tokoh menyusun dan menyampaikan pikiran maupun perasaannya kepada tokoh lain.

Menurut Sri Anitah (2008: 13-14) poster memiliki manfaat yaitu (1) sebagai penggerak perhatian, (2) sebagai petunjuk, (3) sebagai peringatan, pengalaman kreatif, (4) untuk kampanye. Menurut Yaumi (2018: 201-203) poster digunakan untuk berbagai macam keperluan, akan tetapi biasanya hanya menyangkut satu dari empat tujuan berikut ini sesuai dengan kegunaannya (1) Mengumumkan atau memperkenalkan, (2) Mempromosikan layanan atau jasa, (3) Menjadi satu produk, (4) Membentuk sikap atau pandangan (propaganda). Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 56-57) poster memiliki tujuan berdasarkan kegunaannya yaitu sebagai berikut (Sumartono, 2018):

- 1) Memotivasi peserta didik, poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi belajar peserta didik.
- 2) Peringatan, berisi peringatan-peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, sekolah atau sosial, kesehatan bahkan keagamaan.

- 3) Pengalaman kreatif, melalui poster kegiatan menjadi lebih kreatif untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang.

Tujuan pada pelaksanaan proyek teater dan poster di sekolah yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi dan imajinasi peserta didik, karena dalam Proyek teater dan poster peserta didik dituntut untuk kreatif pada Proyek teater dan poster yang dijalankan,
- 2) Melatih jiwa kerjasama, gotong royong, memahami karakter, dan jiwa kepemimpinan kepada peserta didik,
- 3) Menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang topik teater yang akan diperankan dan poster yang akan dibuat.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa tujuan pertunjukan teater adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dan menambah pengalaman peserta didik dalam memerankan seorang tokoh. Sedangkan tujuan pembuatan poster adalah untuk memotivasi memberikan informasi atau peringatan kepada orang-orang yang membacanya mengenai suatu informasi dan memberikan pengalaman kreatif. Proyek teater dan poster bertujuan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik yaitu nilai karakter kreatif, gotong royong, mandiri dan Proyek teater dan poster dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait topik teater dan poster yang akan dilaksanakan.

6. Pentingnya Proyek Teater dan Poster

Proyek teater dan poster ini menjadi penting untuk membangkitkan partisipasi dan apresiasi peserta didik dalam pentas teater dan pembuatan poster itu sendiri yang diharapkan terbangunnya kreativitas, memunculkan bakat dan kepercayaan diri, kerja sama atau gotong royong dan kemandirian peserta didik. Menurut Setyo Nugroho (jripto.com, 2022) pentas yang digelar di lingkungan

sekolah merupakan untuk mengetahui dan menyalurkan minat bakat serta potensi peserta didik.

Sebagaimana layaknya ragam seni lain, teater mengutamakan peran pentingnya sebagai wahana kreativitas. Bentuk kreatifitas dalam proyek teater disini adalah kreativitas berekspresi melalui media gerak/*acting*. Sebagai bentuk kreativitas, teater harus didukung individu-individu yang kreatif juga. Individu yang kreatif adalah individu yang terbuka, luwes, bebas mengekspresikan diri, memiliki kemampuan apresiasi yang tinggi, berminat terhadap kegiatan kreatif, percaya diri, dan mandiri. Selain itu dalam teater setiap individu diberikan kebebasan untuk mengemukakan gagasan berkenaan dengan pementasan yang akan dilakukannya baik dalam penentuan tema, lakon, dan berbagai rencana lain. Hal ini menunjukkan bahwa teater bukan hanya membutuhkan kemampuan berakting tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan cerdas. Teater adalah tempat bagi individu yang mau mengekspresikan dirinya, membina kemampuan apresiasi, menggeluti kegiatan kreatif sehingga individu ini memiliki rasa percaya diri dan mandiri (Abidin, 2016).

Pada pembuatan Proyek poster, peserta didik harus berkreasi sesuai dengan tema yang diberikan. Dalam hal ini dibutuhkan juga kreativitas peserta didik. *Drevdahl (Hurlock, 1978: 4)* mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan kompetensi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Melalui Proyek poster ini akan membuat peserta didik lebih kreatif dan menghasilkan Proyek yang bagus dan menarik. Menurut Anitah (2009) dan *Smith (2007)* Poster adalah media gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambit dan kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat. Menurut *Lawson (2005)* poster mempunyai

keuntungan dalam menarik orang yang mempunyai minat khusus, karena poster dapat menyampaikan atau menyajikan pokok dari suatu permasalahan (Sumartono dan Hani Astuti: 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa teater dan poster merupakan kegiatan yang penting untuk menumbuhkan partisipasi dan apresiasi peserta didik. Teater dan poster juga penting sebagai wahana kreativitas, memunculkan bakat dan kepercayaan diri peserta didik, kerja sama atau gotong royong, dan kemandirian peserta didik. karena pada pembuatan drama pada teater dan pembuatan poster sangat dibutuhkan kreativitas, gotong royong dan kemandirian peserta didik. Proyek teater dan poster penting dilaksanakan sebagai sarana pencapaian profil pelajar Pancasila. Dalam Proyek teater dan poster ini terdapat nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila yaitu karakter kreatif, mandiri dan gotong royong. Nilai-nilai karakter tersebut harus dimiliki peserta didik dalam pelaksanaan Proyek teater dan poster agar tercapainya profil pelajar Pancasila.

2. Tinjauan Umum Tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang disebutkan dalam (Kemdikbud 2020) bahwa profil pelajar Pancasila adalah adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rizkyani, Meiliana & Ika Wulandari, 2021).

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Menurut Faiz dan Kurniawaty (2022) pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi

memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Menurut Rahayuningsih (2022) penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga budaya kerja. Hal tersebut sesuai jawaban dari pertanyaan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Menurut Nadiem Makarim (2022), profil pelajar Pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Menurut Syafi'i (2021) penguatan Proyek profil pelajar Pancasila saat ini mulai di terapkan di satuan pendidik melalui program sekolah penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP, dan juga SMA/SMK. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar (Rachmawati dkk, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila adalah usaha meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dalam mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku serta memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga budaya kerja. Penguatan profil pelajar Pancasila pada penelitian ini adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu Proyek teater dan poster.

2. Kompetensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia. *Stephen Covey*, dalam (Hasbi, 2021) mengatakan, “*character is what we are, competence is what we can do*” (karakter adalah tentang siapa kita, dan kompetensi adalah apa yang dapat kita lakukan). Kompetensi dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku, untuk melakukan sesuatu yang dianggap penting (Irawati dkk, 2022).

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21 (Kemdikbudristek, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan bingkai pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global serta memiliki sikap sesuai dengan gambaran yang termasuk di dalam Pancasila yang memiliki enam dimensi dasar yaitu; beriman bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri (Ntimuk dkk, 2022). Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya

fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Dimensi-dimensi tersebut perlu tumbuh bersama-sama sehingga pendidik tidak seharusnya hanya fokus pada satu atau dua dimensi saja. Mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lainnya (Irawati dkk, 2022).

Karakter dan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat dibangun dalam institusi pendidikan sejak usia dini, dan terus dibawa dan dibangun hingga setiap individu lulus sekolah menengah, dan siap masuk ke perguruan tinggi ataupun masuk dalam lingkungan masyarakat dan industri yang lebih luas. Bahkan perkembangan karakter dan kompetensi ini diharapkan terus berlanjut sepanjang hidupnya (Irawati dkk, 2022). Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila (Istianah dkk, 2021).

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan YME. Dia mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecontaan terhadap agama, manusia dan alam. Ada lima unsur utama dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan akhlak yang baik: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi, (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak negara.
- b. Berkebinekaan global.
Peserta didik menjaga budaya bangsa, budaya lokal dan jati dirinya, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalin hubungan

dan budaya lain sebagai upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif yang tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Hal ini berarti dapat menerima perbedaan, tanpa merasa dihakimi, tanpa merasa menghakimi, atau merasa diri dan kelompoknya lebih baik dari kelompok lain. Bukan hanya di skala Indonesia, sebagai negara mereka tapi juga di skala dunia. Unsur serta kunci kebhinekaan global termasuk pemahaman dan penghormatan terhadap budaya, kemampuan untuk berkomunikasi lintas budaya dalam interaksi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab untuk pengalaman keberagaman.

c. Bergotong-royong.

Peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah dan ringan. Pelajar Pancasila tahu bagaimana bekerjasama. Bagaimana berkolaborasi dan bekerjasama dengan temannya. Sebab tak ada pekerjaan, dan kegiatan yang tak memerlukan kerja sama, tak memerlukan kolaborasi apalagi di masa industri 4.0. Sekarang ini, sangat penting untuk bekerjasama di masa Industri 4.0. Unsur-unsur dari gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri.

Peserta didik di Indonesia adalah siswa yang mandiri, yaitu peserta didik yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Unsur utama dari mandiri meliputi pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri.

e. Bernalar kritis.

Peserta didik dengan penalaran kritis dapat secara objektif mengolah informasi secara kualitatif dan kuantitatif, menjalin hubungan dengan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan. Unsur-unsur dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan.

f. Kreatif.

Peserta didik yang kreatif dapat memodifikasi dan membuat hal-hal yang orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Pelajar Pancasila mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu secara pro aktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda setiap harinya. Unsur utama dari kreatif termasuk menciptakan ide orisinal dan membuat karya dan tindakan yang orisinal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profil pelajar Pancasila yaitu pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21 serta memiliki sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari enam dimensi dasar yaitu; (1) beriman bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) kreatif, (5) bernalar kritis, dan (6) mandiri.

3. Perlunya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek

Sejak beberapa dekade terakhir, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa belajar di

satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal (Kemdikbudristek, 2022).

Menurut Kemdikbudristek (2022) penguatan profil pelajar Pancasila melalui Proyek, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan Proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Penguatan profil pelajar Pancasila melalui Proyek diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan Proyek akan menjadi prestasi dalam skema kurikulum, pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila melalui Proyek terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Penguatan Proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten,

berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu: bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong-royong, bernalar kritis, mandiri, berkebhinekaan global, dan kreatif (Kemdikbudristek, 2022).

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemdikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Ismail *et al.*, 2021). Salah satu upaya penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan adalah dengan hadirnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan ini hadir sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) (Sufyadi *et al.*, 2021). Dengan mengembangkan Proyek ini, peserta didik akan dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki sebagai warga dunia yang aktif; berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan; mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan Proyek pada periode waktu tertentu; melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar; memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar; serta menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal (Mery dkk, 2022).

Jadi dapat disimpulkan perlunya penguatan profil pelajar Pancasila melalui Proyek adalah untuk mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu:

bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong-royong, bernalar kritis, mandiri, berkebhinekaan global, dan kreatif. Namun pada penelitian ini penulis berfokus pada tiga dimensi untuk Penguatan profil pelajar Pancasila pada Proyek teater dan poster yaitu dimensi kreatif, bergotong royong, dan mandiri. Karena dalam melaksanakan Proyek teater dan poster sangat diperlukannya nilai kreativitas, gotong royong dan kemandirian peserta didik.

4. Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Menurut Kemdikbudristek (2022) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis Proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran Proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Badan Standar, Kurikulum dan Asesemen Pendidikan, 2022).

Pada pelaksanaannya P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis Proyek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis Proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan

kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Kemdikbudristek No.56/M/2022, gambaran pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebagai berikut:

- a. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis Proyek.
- b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- c. Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.
- d. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. (Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran Proyek profil tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.)
- e. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/ atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- f. Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

Menurut Kemdikbudristek (2022) pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis Proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis Proyek di

intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila (Badan Standar, Kurikulum dan Asesemen Pendidikan, 2022).

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui Proyek ini akan merubah wajah pembelajaran di kelas yang awalnya terkesan konvensional maka akan terlihat dan terkesan lebih inovatif. Dalam kegiatan yang berbentuk Proyek ini para peserta didik akan melakukan investigasi (penyelidikan) hingga menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan produk. Dalam kegiatan Proyek ini akan ada koordinator dan fasilitator Proyek yang diampu oleh guru di fase tersebut. Koordinator ini akan menngkomando tentang pelaksanaan Proyek pada tema yang dipilih selama kegiatan Proyek (Istiningsih & Dharma, 2021).

Menurut Ismail et al (2021) kegiatan Proyek yang bertujuan secara global untuk menguatkan karakter dan profil pelajar Pancasila secara tersirat mengharapkan hadirnya Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul (Palupi Sri Wijayanti dkk, 2022). Berikut pernyataan tujuan diselenggarakannya kegiatan kokurikuler berupa Proyek profil pelajar Pancasila yaitu: *“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”*. Adanya pernyataan tersebut memiliki dua hal yang saling berkaitan yaitu kompetensi untuk menjadi seorang warga Negara Indonesia dengan memiliki jiwa demokratis serta unggul produktif dalam menyongsong abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2020).

Adapun dalam tahapan pelaksanaan proyek dimulai dari perencanaan proyek (Sufyadi *et al.*, 2021). Lebih lanjut disampaikan di dalam modul tersebut bahwa dalam perencanaan proyek ada beberapa langkah yang dapat dimodifikasi dan dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan. Berikut langkah-langkah dalam perencanaan Proyek adalah sebagai berikut (Mery dkk, 2022).

- 1) Perancangan alokasi waktu pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh satuan pendidikan bersama-sama dengan pendidik merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek. Selain itu, satuan pendidikan juga menentukan dimensi untuk setiap tema agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan.
- 2) Membentuk tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat model proyek, mengelola proyek dan mendampingi dimensi profil pelajar Pancasila. Koordinator dari proyek akan mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan peserta didik dalam rangka mendukung keberhasilan penyelesaian proyek. Selain itu, koordinator juga akan memastikan kolaborasi pengajaran terjalin di antara para pendidik dari berbagai mata pelajaran serta memastikan asesmen yang diberikan sesuai atau tidaknya dengan kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan. Tim fasilitator/pendidik bertugas untuk memperhatikan kebutuhan dan minat belajar peserta didik, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual, mengumpulkan sumber belajar yang dibutuhkan, berkolaborasi dengan semua pihak terkait, mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik mencari referensi, memfasilitasi akses yang dibutuhkan dalam proses riset dan bukti, mendampingi peserta didik dalam perencanaan dan penyelenggaraan setiap tahapan kegiatan proyek serta membuka

diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama proyek tersebut berjalan serta di akhir dari proyek.

- 3) Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek. Tingkat satuan pendidikan dapat melakukan refleksi awal untuk menentukan tahapan dalam menjalankan proyek. Hal ini berguna untuk menilai konsep pembelajaran yang terbaik serta urgensi dibutuhkannya pihak mitra di luar sekolah dalam mendukung pelaksanaan proyek secara berkelanjutan.
- 4) Pemilihan tema umum yang disampaikan Kemendikbud-Dikti berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik. Pemilihan tema umum tersebut dapat berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan proyek, kalender belajar nasional, isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan ataupun tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya. Terdapat delapan tema yang diberlakukan menurut Kemdikbudristek (2022) yaitu (1) gaya hidup berkelanjutan, (2) kearifan lokal, (3) bhineka tunggal ika, (4) bangunlah jiwa raganya, (5) suara demokrasi, (6) berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, (7) kewirausahaan, (8) kebermanfaatan. Tema-tema tersebut diberlakukan berdasarkan aturan Kemendikbud Dikti dan dikembangkan berdasarkan isu-isu prioritas yang disesuaikan dengan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035, *Sustainable Development Goals*, dan dokumen lain yang relevan (Wijayanti dkk, 2022).
- 5) Penentuan topik spesifik oleh tim fasilitasi proyek dalam menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek. Satuan pendidikan menentukan dua tema untuk tingkatan sekolah dasar, menelaah isu-isu yang sedang hangat dan menentukan tema dan topik Proyek.

- 6) Merancang modul Proyek yang mendeskripsikan perencanaan kegiatan Proyek sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan penguatan profil pelajar Pancasila. Satuan pendidikan bebas dalam mengembangkan modul proyek sesuai dengan konteks lingkungan, visi satuan pendidikan, kesiapan satuan pendidikan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan terpisah dari intrakurikuler, pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis Proyek (*project-based learning*). Pada kegiatan yang berbentuk Proyek ini para peserta didik melakukan investigasi (penyelidikan) hingga menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan produk. Sebelum melaksanakan Proyek sekolah harus melakukan perencanaan Proyek seperti (1) alokasi waktu; (2) membentuk tim fasilitasi; (3) memilih tema Proyek yang akan dilaksanakan; (4) identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam pelaksanaan Proyek; (5) memilih tema yang akan dilaksanakan; (6) menentukan topik sesuai Proyek yang dipilih; merancang modul Proyek. Pada kegiatan Proyek ini terdapat tim fasilitasi yang terdiri dari penanggung jawab Proyek, koordinator dan fasilitator Proyek yang diampu oleh guru di fase tersebut. Koordinator ini akan menngkomando tentang pelaksanaan Proyek pada tema yang dipilih selama kegiatan Proyek. Pada penelitian ini Proyek yang diteliti oleh penulis adalah Proyek teater dan poster tema suara demokrasi dengan topik kemerdekaan yang dipilih oleh tim fasilitasi Proyek.

5. Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Menurut Kemdikbudristek (2022) prinsip-prinsip Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022):

a. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Menurut Muchlas Samani, pendidikan holistic memiliki dua pengertian, yang pertama pendidikan holistic adalah suatu pendidikan yang utuh dan yang kedua adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh individu (Yusuf, 2021). Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema Proyek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan Proyek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Menurut *Johnson*, pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosial

dan budaya (Kadir, 2013). Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan Proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema Proyek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan Proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

c. Berpusat Kepada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik Proyek profil sesuai minatnya. Dalam konsep pembelajaran berpusat kepada peserta didik diharapkan peserta didik dapat aktif, mandiri dalam proses belajarnya, bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya (Trinova, 2013). Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya

sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Melalui pendekatan eksploratif yang peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya, peserta didik secara alami akan menyukai pembelajaran. Tidak ada unsur paksaan karena peserta didik merasa bahwa belajar tidak selalu tentang aturan yang ketat (Rosdiana dkk, 2016). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata peserta didikan. Oleh karenanya Proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan Proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat prinsip-prinsip yang harus diterapkan pada saat melaksanakan Proyek yaitu diantaranya adalah holistik, kontekstual, berpusat kepada peserta didik dan eksploratif. Prinsip-prinsip tersebut

diterapkan agar (1) peserta didik dapat memandang sesuatu secara utuh, (2) meningkatkan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, (3) mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapi, dan (4) menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pembelajaran intrakurikuler.

6. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Menurut Kemdikbudristek, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022). Menurut *Leuwol* (2020) profil yang hendak dicapai dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah profil pelajar Pancasila dimana peserta didik mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Iktikad dari Profil pelajar Pancasila sendiri merupakan cerminan ataupun bentuk/perbuatan dari peserta didik yang mempraktikkan ataupun mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya (Kahfi, 2022).

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai budaya dan pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan dari harapan ini dapat terlaksana dengan peserta didik yang mampu memahami, mengerti, dan mampu menerapkan profil pelajar Pancasila baik di ranah persekolahan, tempat bekerja, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan yang dapat dicapai bagi Negara Indonesia kedepannya yaitu budaya produktif, budaya yang lebih terbuka dan budaya yang saling merangkul satu sama lainnya dan meningkatkan diri sendiri (Kahfi, 2022). Berdasarkan Kemdikbudristek (2022), Proyek penguatan profil

pelajar Pancasila memiliki manfaat bagi semua anggota komunitas seperti satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

a. Bagi Satuan Pendidikan

- 1) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- 2) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

b. Bagi Pendidik

- 1) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- 2) Merencanakan proses pembelajaran Proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- 3) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberi ruang dan waktu untuk siswa mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- 2) Merencanakan proses pembelajaran Proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- 3) Mengembangkan kompetensi sebagai peserta didik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan peserta didik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki manfaat bagi satuan pendidikan, pendidik dan peserta didik dalam mempraktikkan, memperkuat dan mengamalkan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila di

kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar.

2.2. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayu pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema (kearifan lokal) kelas VI di SD Muhammadiyah 4 Batu, (2) mendeskripsikan kendala yang terjadi ketika keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema (kearifan lokal) kelas VI di SD Muhammadiyah 4 Batu, (3) mendeskripsikan solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema (kearifan lokal) kelas VI di SD Muhammadiyah 4 Batu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan lancar meskipun dilakukan menggunakan metode *blended learning*. Peserta didik mampu menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat di modul Proyek tema (kearifan lokal). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis terdapat pada metode penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Variabel penelitian ini meneliti tema (kearifan lokal) pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sedangkan penulis meneliti Proyek teater dan poster dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema (suara demokrasi). Kemudian subjek penelitian ini peserta didik kelas VI di

SD Muhammadiyah 4 Batu sedangkan subjek penelitian penulis peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Namun, penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan dalam ruang lingkup objek penelitian yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ifa Hikmawati pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru PPKn dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan dan menganalisis peran guru PPKn dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTs Muhammadiyah Malang, (2) Mendeskripsika dan menganalisis hambatan guru PPKn dalam membentuk Profil Pelajar Pncasila di MTs Muhammadiyah Malang, (3) Mendeskripsikan dan menganalisis solusi yang didapatkan guru PPKn dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTs Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini memperoleh hasil tentang bentuk peran guru PPKn dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila kurang maksimal karena proses pembelajaran dilaksanakan dengan daring, sehingga masih banyak karakter Profil Pelajar Pancasila yang belum terlaksana. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini meneliti Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah sedangkan penelitian penulis berfokus pada Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian subjek penelitian ini adalah peserta didik MTS Muhammadiyah 1 Malang sedangkan subjek penelitian penulis peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Namun, penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan yang secara garis besar menerapkan nilai karakter yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila. Adapun 6 dimensi Profil Pelajar

Pancasila diantaranya Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong royong, Berkebhinekaan global, Bernalar kritis, Kreatif. Akan tetapi penelitian penulis berfokus pada 3 dari 6 dimensi tersebut yaitu kreatif, bergotong royong, dan mandiri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Rifa'I yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Video Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Kemandirian Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Batu". Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penggunaan media pembelajaran video profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 1 Batu. (2) mengetahui karakter kemandirian peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Batu. (3) mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran video profil pelajar Pancasila terhadap kemandirian peserta didik.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) media video profil pelajar Pancasila dan karakter kemandirian di SMK Muhammadiyah 1 Batu memiliki kategori yang sangat tinggi, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien sebesar 19.362. (2) karakter kemandirian di SMK Muhammadiyah 1 Batu mendapat pengaruh yang signifikan dengan koefisien 0.472. (3) terdapat pengaruh yang diberikan media video Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter kemandirian peserta didik dengan nilai koefisiensi sebesar 0.60 dan kontribusi yang diberikan sebesar 43.5%. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video Profil Pelajar Pancasila dengan karakter kemandirian peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Batu.

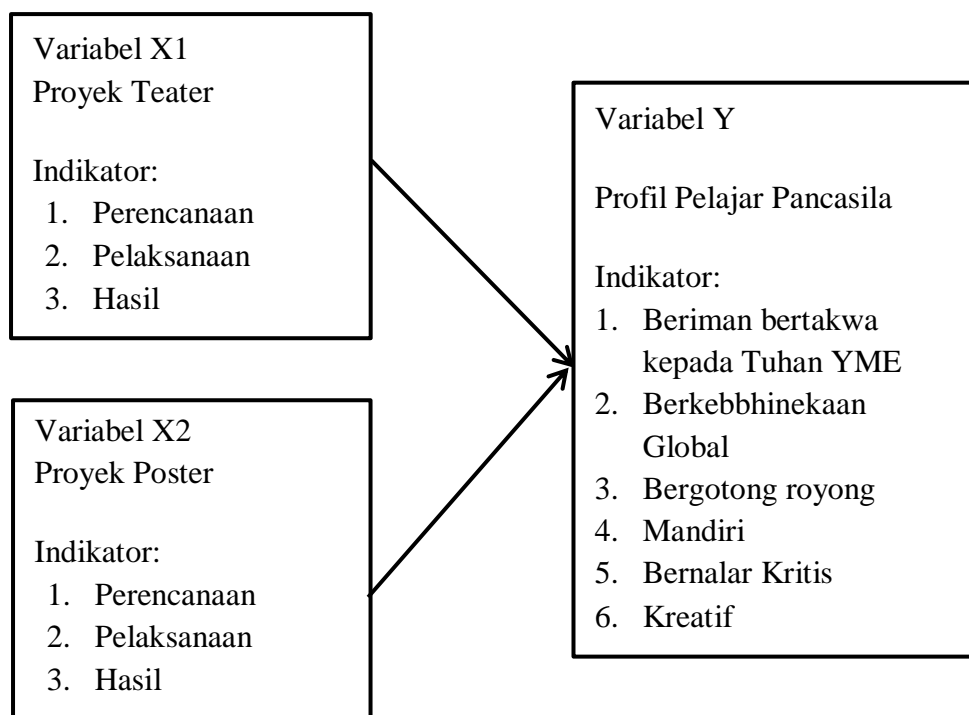
Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini menggunakan aspek mata pelajaran PPKn dalam proses penelitian penggunaan media video Profil Pelajar Pancasila sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan aspek mata pelajaran melainkan

melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang diamati penelitian ini hanya profil kemandirian sedangkan penelitian penulis berfokus pada tiga dari 6 profil pelajar Pancasila yaitu kreatif, bergotong royong dan mandiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena memiliki kesamaan secara garis besar sama-sama membahas tentang penerapan nilai karakter yang terdapat pada profil pelajar Pancasila terhadap peserta didik.

2.3. Kerangka Pikir

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu apakah proyek teater dan poster berpengaruh terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tidak semua peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan, kurangnya kemampuan peserta didik dalam menciptakan ide yang inovatif dan orisinal, dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas. Hal ini menjadikan diperlukannya penguatan profil pelajar Pancasila melalui Proyek teater dan poster. Proyek teater dan poster memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan peserta didik lainnya untuk memperkaya hasil pembelajaran dan juga memperkuat karakter profil pelajar Pancasila.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Proyek teater dan poster terhadap penguatan profil pelajar Pancasila. Berikut merupakan kerangka pikir yang secara ringkas agar lebih jelas tergambar pada skema di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan diatas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

H_0 = tidak ada pengaruh Proyek Teater (X1) terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung (Y).

H_i = ada pengaruh Proyek Teater (X1) terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung (Y).

H_0 = tidak ada pengaruh Proyek Poster (X2) terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung (Y).

H_i = ada pengaruh Proyek Poster (X2) terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung (Y).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* berupa penelitian hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, dimana penelitian ini terdapat variable *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variable *dependent* (variabel yang dipengaruhi). Menurut Sukardi (2012) dalam (Asmurti, Unde, Rahamma, 2017) penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21 dan *Microsoft Excel 2010*. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh Proyek Teater dan Poster terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017: 117). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa populasi adalah sekelompok individu yang berhubungan dengan data dari unit analisis

yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu dalam waktu yang ditentukan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung, adapun jumlah keseluruhan peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Peserta Didik Kelas X SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	X-A	18
2	X-B	19
3	X-C	20
Total		56

Sumber: *Absensi peserta didik kelas X SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung.*

B. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Menurut Sugiyono (2017) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”. Namun dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 56 peserta didik yang menjadi sampel karena menurut Arikunto. S, (2010) “Apabila subjek dalam suatu penelitian kurang dari 100 orang maka semua sampelnya digunakan”, sehingga penelitian tersebut menggunakan penelitian populasi.

3.3. Variabel Penelitian

A. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Subagyo (2011: 9) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variabel dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Proyek Teater (X1) dan Poster (X2).

B. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat yaitu kebalikan dari independen yang artinya variabel ini dipengaruhi atau yang menjadi akibat variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Y).

3.4. Definisi Konseptual dan Operasional

A. Definisi Konseptual

Menurut Sarwono (2006: 68), definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain, karena lebih bersifat hipotekal dan tidak dapat diobservasi. Definisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proyek Teater (X1)

Proyek teater dan poster merupakan salah satu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Teater adalah tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Teater berasal dari kata *teatron* (bahasa Yunani) artinya tempat melihat dan dalam bahasa Romawi *auditorium* yaitu tempat mendengar (Niswan *et al*, 2018).

2. Proyek Poster (X2)

Sedangkan menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:50) poster adalah media yang diharapkan mampu memotivasi tingkah laku seseorang yang melihatnya.

3. Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Y)

Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan usaha pemerintah dalam mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, (2) Bergotong royong, (3) Berkebhinekaan global, (4) Bernalar kritis, (5) Mandiri, (6) Kreatif. . Penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mencapai dimensi profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

B. Definisi Operasional

Menurut Sarwono (2006: 27) definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proyek Teater (X1)

a) Perencanaan.

Perencanaan adalah penguraian dengan jelas bagaimana suatu proyek teater harus dikerjakan. Pada *project planning* ini, akan terlihat dengan jelas betapa penting waktu, biaya dan ruang lingkup suatu proyek. Kegiatan perencanaan mencakup penetapan sasaran, mendefinisikan proyek dan organisasi tim (Bakhtiyar, dkk,2012),.

b) Pelaksanaan.

Menurut Tjokroadimudjoyo (2014) pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau proyek. Pelaksanaan adalah melaksanakan pekerjaan supaya proyek teater yang diinginkan tersebut bisa berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan.

c) Hasil

Hasil adalah hasil dari sebuah usaha yang diadakan atau dijadikan. Hasil adalah segala sesuatu yang diperoleh dari usaha, kegiatan dan lain sebagainya. Menurut Sudjana (1982) hasil adalah sebagian kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman yang berupa penampilan yang dapat diamati sebagai hasil yang disebut kemampuan.

2. Proyek Poster (X2)

a) Perencanaan.

Perencanaan adalah penguraian dengan jelas bagaimana suatu

proyek poster harus dikerjakan. Pada *project planning* ini, akan terlihat dengan jelas betapa penting waktu, biaya dan ruang lingkup suatu proyek. Kegiatan perencanaan mencakup penetapan sasaran, mendefinisikan proyek dan organisasi tim (Bakhtiyar, dkk,2012),.

b) Pelaksanaan.

Pelaksanaan adalah melaksanakan pekerjaan supaya proyek poster yang diinginkan tersebut bisa berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan.

c) Hasil.

Hasil adalah hasil dari sebuah usaha yang diadakan atau dijadikan. Hasil adalah segala sesuatu yang diperoleh dari usaha, kegiatan dan lain sebagainya. Menurut Sudjana (1982) hasil adalah sebagian kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman yang berupa penampilan yang dapat diamati sebagai hasil yang disebut kemampuan.

3. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a) Beriman berkatwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia.

Beriman berkatwa kepada Tuhan YME, dan memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan YME. Dia mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehar-hari.

b) Berkebhinekaan global.

Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Hal ini berarti dapat menerima perbedaan, tanpa merasa dihakimi, tanpa merasa menghakimi, atau merasa diri dan kelompoknya lebih baik dari kelompok lain.

c) Bergotong royong.

Bergotong royong adalah bekerjasama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga

kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah dan ringan.

d) Mandiri.

Mandiri, yaitu peserta didik yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Unsur utama dari mandiri meliputi pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri.

e) Bernalar kritis.

Bernalar kritis dapat secara objektif mengolah informasi secara kualitatif dan kuantitatif, menjalin hubungan dengan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan.

f) Kreatif.

Kreatif adalah peserta didik dapat memodifikasi dan membuat hal-hal yang orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Mampu untuk menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu secara pro aktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda setiap harinya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Angket

Menurut Nazir (2014: 179), angket adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan disertai jawaban sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Skala angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2014) Skala

Guttman yang digunakan untuk mendapat jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti "setuju-tidak setuju". Skala *Guttman* digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena. Instrumen penelitian skala *Guttman* dapat dibuat dalam bentuk *checklis* maupun pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup dengan model skala *Guttman* dalam bentuk ceklis, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari dua alternatif yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban ya diberi nilai atau skor satu (1)
- 2) Untuk alternatif jawaban tidak diberi nilai atau skor nol (0)

B. Wawancara

Wawancara telah dilakukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan dengan responden guru, kordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung secara langsung (dengan tatap muka) dan online (melalui *whatsapp*). Akan tetapi, untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait hal-hal yang akan diteliti penulis besar kemungkinan akan melakukan wawancara kembali.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin dimana peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tujuan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang belum lengkap/belum terjawab melalui angket. Pertanyaan yang diajukan peneliti tentu berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari Proyek teater dan poster terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugiyono (2014:92) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Untuk menghasilkan data dalam penelitian ini, selanjutnya penulis menggunakan instrumen penelitian untuk menghasilkan data yang hendak diukur atau diteliti yaitu mengenai Proyek teater dan poster, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian gunakan adalah angket dan wawancara.

A. Angket

Alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengetahui pengaruh proyek teater dan poster terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Pada penyusunan angket nanti nya peneliti akan menggunakan lembar kisi-kisi angket dan pedoman penskoran. Angket pengaruh proyek teater dan poster terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung nanti nya juga akan dituliskan dalam lampiran. Instrumen angket merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Mengingat data penelitian merupakan aspek yang penting dalam penelitian, maka instrumen atau alat yang digunakan dalam mengukur harus terpercaya.

B. Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana mengenai masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana yang nantinya akan terlampir pada lampiran. Jika selama wawancara subjek mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapinya. Kemudian karena wawancara dilakukan secara langsung maka subjek pun diperkenankan menggunakan penjelasan secara tertulis untuk menguatkan jawaban yang diberikan. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan fitur perekam audio, tujuannya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin dimana peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tujuan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang belum lengkap/belum terjawab melalui angket. Pertanyaan yang diajukan peneliti tentu berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang selanjutnya akan tercantum dalam lembar kisi-kisi wawancara. Maka dari itu sebelum melakukan wawancara, dilakukan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa lembar kisi-kisi wawancara ini divalidasi dengan validasi ahli (dosen pembimbing I dan dosen Pembimbing II) agar instrumennya shahih dan data yang diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan memudahkan peneliti memperoleh data.

3.7. Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrumen dengan Bantuan SPSS

A. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2014: 121) sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu alat dikatakan baik jika dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Metode *korelasi product moment* dapat digunakan untuk mengukur tingkat validitas alat dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah peserta tes (testee)

$\sum xy$: Total perkiraan skor item dan soal

$\sum x$: Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2018:54). Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 dengan langkah-langkah berikut (1) Masukkan data dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak Variabels; (4) Klik *Pearson >> OK*.

B. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan keandalan bahwa alat tersebut memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel atau tidak reliabel dalam penelitian. Uji realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *alfa cronbach* dengan bantuan SPSS versi 25.

Sekaran dalam Wibowo (2012: 53) berpendapat bahwa kriteria penilaian uji reliabilitas jika rliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, 0.7 dapat diterima dan siatas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 3.2. Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0.20	Sangat Rendah
2	0.20 – 0.399	Rendah
3	0.40 – 0.599	Cukup
4	0.60 – 0.799	Tinggi
5	0.80 – 1.00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2012: 53)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0.05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti. Kriteria reliabilitasnya menurut Wibowo (2012: 52) yaitu

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel} df$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel} df$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yakni dengan cara menguraikan kata-kata ke dalam kalimat serta angka secara sistematis. Analisis pada penelitian ini dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval sebagai berikut:

A. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket proyek teater (X1) dan poster (X2) dan angket penguatan profil pelajar Pancasila (Y). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase besarnya pengaruh proyek teater dan poster dalam memperkuat profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986: 12) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

Untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah frekuensi tiap kelas

N : Jumlah total frekuensi

Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2010: 196) untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100 % : Baik

56% - 75% : Cukup

40% - 55% : Kurang baik

0% - 39% : Tidak baik

B. Uji Prasyarat

Untuk menggunakan alat analisis static parametrik diperlukan uji persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti uji normalitas dan uji linieritas untuk menguji korelasi dan regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan SPSS versi 21 untuk memperoleh koefisien signifikansinya dengan menggunakan uji *Kolmogrov – Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah Proyek teater (variabel X1) dan poster (variabel X2) dan penguatan profil pelajar Pancasila (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 21 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Uji Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikansi dari Proyek teater (X1) dan poster (X2) sebagai variabel bebas penguatan profil pelajar Pancasila (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 21 berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0.05, maka ada pengaruh Proyek teater dan poster (X) terhadap penguatan profil pelajar Pancasila (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0.05, maka tidak ada pengaruh Proyek teater dan poster (X) terhadap penguatan profil pelajar Pancasila (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan diantaranya:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2$ atau $76 - 2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- b. Apabila probabilitas (Sig.) < 0.05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

Lalu untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21 sebagai berikut:

a) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk meramalkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi linear berganda dan sederhana dalam penelitian ini adalah menurut Riduwan (2015) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a = Konstanta yang merupakan rata-rata nilai Y pada saat nilai X_1 dan X_2 sama dengan 0

b_1 = Koefisien Regresi Variabel X_1

b_2 = Koefisien Regresi Variabel X_2

X_1 = Proyek Teater

X_2 = Proyek Poster

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh proyek teater dan poster terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif terhadap penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi untuk variabel (X1-Y) yang disimpulkan terdapat pengaruh proyek teater (X1) terhadap penguatan profil pelajar Pancasila (Y) sebesar 59,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar proyek teater.
2. Pada variabel proyek poster (X2) terhadap penguatan profil pelajar Pancasila (Y) dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi yang mana terdapat pengaruh sebesar 48,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar proyek poster.
3. Pengaruh positif proyek teater dan poster terhadap penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi untuk variabel (X1 dan X2 - Y) dengan uji analisis regresi linier berganda yang disimpulkan terdapat pengaruh proyek teater (X1) dan poster (X2) terhadap penguatan profil pelajar Pancasila (Y) sebesar 73,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar proyek teater dan poster.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan baik sehingga dapat menjadi pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan dapat menjadi contoh atau tauladan bagi peserta didik dan memiliki perencanaan pembelajaran yang terfokus pada pembentukan nilai-nilai Pancasila, serta membuat pembelajaran berbasis pendekatan kearifan lokal.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan mampu memperhatikan proses belajar dan pergaulan anak sehari-hari, mendampingi dan memberikan dukungan serta motivasi kepada anak saat melakukan pembelajaran dan mengerjakan penugasan saat di rumah.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan penunjang pembelajaran kepada peserta didik secara merata dan memberikan pelatihan-pelatihan untuk pendidik agar lebih optimal dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. Teater antara Kreative, Dinamika Kelompok, Kematangan Psikologis, dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. Volume 2 Nomor 1.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Asmurti, Unde & Rahamma. 2017. Effect of Smartphone Use in School Environments on Student Learning Achievements. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Volume 6 Nomor 3.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asasemen Pendidikan. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Familia, Mustari. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Firmansyah, Dedy & Nugroho. 2021. Penataan Artistik Pertunjukan Teater Dul Muluk Tunas Harapan di Palembang. *Jurnal Seni Desain dan Budaya*. Volume 1 Nomor 2.
- Hayati, Rimadhani Khusnul & Arief Cahyo Utomo. Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 4.
- Inayah, Novita Nur. 2021. Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Jurnal of Education and Learning Science*. Volume 1 Nomor 1.
- Irawati, Dini dkk. 2022. Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*. Volume 6 Nomor 1.
- Ismail, Shalahudin dkk. 2021. Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen*

Pendidikan dan Ilmu Sosial. Volume 2 Nomor 1.

Istianah, Anif dkk. 2021. Integrasi Nilai-nilai untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*. Volume 19 Nomor 1.

Istiningsih & Dharma. 2021. Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan*. Volume 16 Nomor 1.

Jonathan, Sarwono. 2006. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Juliani, Asarina Jehan & Adolf Bastian. 2021. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Kadir, Abdul. 2013. Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah. *Jurnal Dinamika Ilmu*. Volume 13 Nomor 3.

Kahfi, Ashabul. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikaisnya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Prndidikan Dasar Islam*. Volume 5 Nomor 2.

Kurniawaty, Imas dkk. 2022. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 4 Nomor 4.

Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mattarima. 2019. Manajemen Proyek. Fakultas Ekonomi. Universitas Cokroaminoto Makassar.

Mery dkk. 2022. Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 5.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Nabillah, Churin IN. 2020. *Tekun Berbahasa Indonesia*. Sukabumi: Farha Pustaka.

Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Niswan, dkk. 2018. Hubungan Pertunjukan Teater dengan Perilaku Penonton. *Jurnal Sosial Humaniora*. Volume 9 Nomor 2.

- Ntimuk, Petronela dkk. 2022. Analisis Kebijakan Profil Pelajar Pancasila dalam Dunia Pendidikan. Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS).
- Nuraisah, Iis dkk. 2022. Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 3.
- Poti, Jamhur. 2011. Demokratisasi Media Massa dalam Prinsip Kebebasan. *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*. Volume 1 Nomor 1.
- Rachmaawati, Nugraheni dkk. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekola Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 3.
- Rahayuningsih, F. 2022. Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. Volume 1 Nomor 3.
- Rizkyani, Meiliana & Ika Wulandari. 2021. Arfedo Berbasis Augmented Reality Untuk Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Mensukseskan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD. Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-5 (SNIP 2021) dan Seminar Nasional Guidance Counseling Project (GCP 2021).
- Rosdiana, Daniar dkk. 2016. Pendekatan Eksploratif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis. *Jurnal Pena Ilmiah*. Volume 1 Nomor 1.
- Saifuddin. 2012. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Santoso, Eko dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Soeharto, Iman. 1999. *Manajemen Proyek*. Jakarta: Erlangga.
- Subagyo. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar, Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantono & Hani Astuti. 2018. Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Jurnal Komunikologi*. Volume 15 Nomor 1.
- Sumaryadi. 1992. Pendidikan Teater di Sekolah. *Jurnal Diksi*. Nomor 1.
- Susilana, Rudi & Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV.
- Trinova, Zulvia. 2013. Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ta'lim*. Volume 1 Nomor 4.
- Wariatunnisa, Alien & Yulia Hendrilianti. 2010. *Seni Teater*. Jakarta: Pusat, Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijayanti, Sri Wahyuni dkk. 2022. Penguatan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *Jurnal*. Volume 3 Nomor 2.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Yusuf, Muhammad. 2021. Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli. OSF Preprintis.